

## BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

1. Ekstrak kulit buah durian, kelengkeng, jeruk dan rambutan tidak aktif (poten) dalam pengujian sitotoksik secara *in vitro*. Potensinya sebagai antitumor lemah.
2. Ekstrak kulit buah durian, kelengkeng, jeruk dan rambutan sangat aktif (poten) dalam pengujian antioksidan secara *in vitro*. Aktifitas antioksidan paling kuat ditunjukkan oleh ekstrak kulit rambutan dengan nilai IC<sub>50</sub> sebesar 5,56 µg/mL.
3. Hasil uji aktifitas antihiperurisemia secara *in vivo* menunjukkan sangat tinggi. Ekstrak kulit rambutan dosis 500 mg/kgBB memiliki aktifitas antihiperurisemia paling tinggi, dengan persentase penurunannya sebesar 92,98%.
4. Hasil uji aktifitas antidiabetes secara *in vivo* menunjukkan aktifitas yang sangat potensial. Ekstrak kulit rambutan dan jeruk dosis 500 mg/kgBB memiliki kemampuan menurunkan kadar gula dalam darah paling tinggi.
5. Aktifitas antihiperkolesterol sangat potensial ditunjukkan oleh ekstrak kulit rambutan dan jeruk. Ekstrak kulit rambutan dosis 500 mg/kgBB, dengan persentase penurunan kadar kolesterol sebesar 60,75% lebih besar dari kolestritamin (sebagai kontrol positif) dosis 0,8 g/kgBB sebesar 34,20%.
4. Telah berhasil diisolasi 3 (tiga) senyawa murni dan ditentukan struktur kimia senyawa hasil isolasi dari ekstrak kulit buah durian (KD710 & KD1719), masing-masing diketahui sebagai **4,4-dimethyl-poriferasta-18(19)-en-3-ol** dan **3 $\alpha$ -E-ferulyloxy-lup-20(29)-en-28-oic acid**, sedangkan dari ekstrak kulit rambutan telah diperoleh **etil galat**.
5. Penetapan parameter spesifik dan non spesifik ekstrak kulit buah telah dilakukan dan hasilnya memenuhi parameter standar yang disarankan oleh BPOM RI.
6. Hasil uji toksisitas akut dan subkronis dari ekstrak kulit buah rambutan menunjukkan bahwa ekstrak tidak toksik, dan tidak menunjukkan efek samping terhadap hewan coba.

### 7.2 Saran

1. Beberapa ekstrak sangat poten sebagai antioksidan, oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut aktifitasnya dalam mengobati penyakit-penyakit degeneratif.
2. Senyawa-senyawa hasil isolasi perlu juga dilakukan uji antioksidan dan sitotoksik untuk mengetahui seberapa kuat potensinya sebagai *active compound* dalam obat herbal terstandar.

3. Perlu dilakukan analisis profil metabolit sekunder untuk mengukur berapa kadar *chemical marker* dalam ekstraknya, sebagai parameter dalam standarisasi ekstraknya.